

Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa

(Learning media has an influence on motivation to learn)

Khemala Yuliani H¹, Hendri Winata^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: hendri@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Data yang digunakan berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode survei eksplanasi, teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran angket (kuisisioner) yang disebarakan kepada 56 responden. Responden adalah siswa di salah satu SMK di Cimahi. Instrumen yang digunakan adalah angket model skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh hasil bahwa media pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran, motivasi belajar

ABSTRACT

This article aims to describe the media influence learning on student learning motivation. The data used is based on the results of research using explanatory survey methods, data collection techniques by means of questionnaires (questionnaires) were distributed to 56 respondents. The respondents is a students at the one of SMK in Cimahi. The instrument used was a questionnaire Likert. Teknik scale model of data analysis using regression analysis. Based on the results of the regression analysis, showed that the instructional media and signifikan has a positive influence on the students motivation. Accordingly motivation to learn can be enhanced through the increased use of learning media

Keywords: media learning, motivation learning

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa memang sangat menarik untuk dikaji, karena motivasi merupakan salah satu aspek dalam pendidikan, terutama untuk melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi dipandang sebagai faktor utama yang memegang peran penting dalam menentukan prestasi siswa (Nordin, 2005). Perilaku manusia harus dimotivasi, motivasi mendorong manusia untuk melakukan segala upaya untuk mencapai keberhasilan terbesar dan menghindari kegagalan (Ryckman, 2004), tanpa motivasi. Demikian pula halnya dengan siswa, tanpa motivasi siswa akan sulit dalam menerima materi pembelajaran karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan motivasi agar siswa dapat mencapai tujuan mereka yaitu memahami materi yang disampaikan sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Memang, pelaksanaan akademik adalah tolok ukur bagi siswa untuk terus berhasil dalam hidup mereka. Diteliti dari berbagai perspektif, motivasi pada manusia adalah sebuah konsep kompleks yang ketika dihubungkan dengan proses pembelajaran akan menjadi lebih rumit (Dörnyei, 2001), karena dalam teori dan kenyataan terkadang berbeda. Dalam menyikapi siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar memang cukup sulit. Namun apa yang ada dalam pikiran individu siswa yang dapat memotivasi proses belajar mereka sendiri (Jenkins, 2001) (Law, 2009).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Salah satu penyebabnya dapat tercermin dari proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode dan model pembelajaran yang monoton dan tidak menarik sehingga menyebabkan siswa tidak mempunyai minat dan motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsiknya berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Uno H. B., 2011). Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satu faktor yang akan dikaji adalah media pembelajaran. Media pembelajaran diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “adakah pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Secara umum dasar dari kata "motivasi" berasal dari kata Latin yang berarti untuk bergerak (Nazar, 2001). Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2003). Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2011).

Umumnya, motivasi didefinisikan sebagai keinginan atau motif yang seseorang harus berperilaku dengan cara tertentu, dan dorongan untuk meningkatkan upaya untuk melakukan perilaku tersebut (Ma'rof, 2001). Yang memiliki motivasi berarti bahwa ia telah memperoleh dorongan dan kekuatan untuk meningkatkan dirinya sendiri untuk mencapai keunggulan dalam kehidupan baik di dunia ini maupun di akhirat atau keduanya (Saedah Siraj, 1996). Motivasi Belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, yang menimbulkan suatu kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan belajar (Makmum, 2007).

Herzberg mengembangkan teori hierarki kebutuhan Maslow menjadi teori dua faktor tentang motivasi. Dua faktor itu dinamakan faktor pemuas (*motivation factor*) yang disebut dengan *satisfier* atau *intrinsic motivation* dan faktor pemelihara (*maintenance factor*) yang disebut dengan *hygiene*, *dissatisfier* atau *extrinsic motivation* (Purnamasari, 2013).

Motivasi belajar dapat diukur menggunakan 8 indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi, keuletan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikapnya terhadap sasaran. Durasi kegiatan adalah berapa lama penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan. Frekuensi kegiatan adalah seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu. Presistensi pada kegiatan adalah ketepatan dan kelekatan pada tujuan kegiatan. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan. Keuletan, ketabahan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang

dilakukan. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk (*out put*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan. Dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan; meliputi kesesuaian arah sikap dengan pelaksanaan belajar, kesesuaian arah sikap terhadap hasil yang dicapai dari kegiatan belajar, kesesuaian arah sikap terhadap sasaran belajar.

Media Pembelajaran

Untuk mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penafsiran dan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka sedapat mungkin dalam penyampaian pesan (isi/materi ajar) dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Diharapkan dengan pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien (Gagne, 1985).

Banyak para ahli berpendapat mengenai definisi dari media pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sardiman, 2006). Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Arsyad, 2002).

Produksi media di sekolah dianggap sebagai cara yang baik untuk mengembangkan yang lebih efektif dan kompleks pada praktek pendidikan (Buckingham, 2007) karena memungkinkan siswa untuk mengambil peran lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai promotor dan kolaborator untuk pembelajaran ini (Penklis, 2011).

Media pembelajaran dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya (massal), yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, (3) memberi instruksi (Dayton, 2011).

Media pembelajaran dapat diukur oleh lima indikator relevansi. kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan (Sudjana, 2009). Relevansi artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Kemampuan Guru artinya media pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan kemampuan guru. Kemudahan penggunaan artinya media yang digunakan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar dan mudah untuk digunakannya. Ketersediaan artinya media pembelajaran yang tersedia jumlahnya cukup dan berkualitas untuk digunakan dalam pembelajaran. Kebermanfaatan artinya media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama kegiatan pembelajaran.

METODOLOGI

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa. Dengan responden siswa yang masih aktif belajar di salah satu SMK di Cimahi.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ekplanatory Survey Mehtod*. Dengan melakukan metode explanatory survey ini, penulis akan melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis dalam artikel ini adalah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Kajian variabel motivasi belajar diukur menggunakan 8 indikator. Deskripsi variabel motivasi belajar diperoleh melalui perhitungan rekapitulasi jawaban responden terhadap masing-masing indikator. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Persentase Tingkat Indikator Variabel Motivasi Belajar

No.	Indikator	Kriteria (%)				
		R	HR	S	HT	T
1	Durasi kegiatan	6.3%	25.9%	29.5%	38.4%	0.0%
2	Frekuensi Kegiatan	33.0%	0.0%	49.1%	0.0%	17.9%
3	Presistensinya	3.6%	24.1%	19.6%	23.2%	29.5%
4	Kesabaran, keuletan dan kemampuan	3.6%	15.2%	29.5%	51.8%	0.0%
5	Devosi	1.8%	0.0%	42.9%	55.4%	0.0%
6	Tingkat Aspirasi	1.8%	5.4%	37.5%	55.4%	0.0%
7	Tingkat Kualifikasi Prestasi	8.9%	51.8%	0.0%	39.3%	0.0%
8	Arah Sikap terhadap sasaran	5.4%	18.6%	35.9%	40.1%	0.0%

R=Rendah HR=Hampir Rendah S=Sedang HT=Hampir Tinggi T=Tinggi

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diuraikan melalui persentase tingkat indikator variabel motivasi belajar. Dari 8 indikator motivasi belajar berdasarkan jawaban responden bahwa menurut responden motivasi belajar di salah satu SMK di Cimahi masih rendah karena dari 8 indikator hanya 2 indikator saja yang memiliki persentase tinggi yaitu indikator frekuensi kegiatan dan presistensinya, sedangkan 6 indikator kecenderungan jawaban responden hanya 0% atau dapat disimpulkan bahwa durasi kegiatan, kesabaran, keuletan, dan kemampuan, devosi, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikap terhadap sasaran berada pada kategori yang rendah. Ini menjadi suatu permasalahan mengenai motivasi belajar siswa di salah satu SMK di Cimahi.

Frekuensi kegiatan dan presistensinya menurut jawaban responden bahwa mengenai jadwal kegiatan yang digunakan dan ketepatan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dikatakan bahwa indikator tersebut berada pada kategori sedang dan hampir efektif. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat 6 indikator yang jawaban respondennya menyatakan bahwa rendah. Tetapi apabila di uraikan secara keseluruhan bahwa 6 indikator tersebut memang memiliki kecenderungan jawaban respondennya yang menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut sudah tinggi hanya 0%, namun ke 6 indikator tersebut memiliki persentase jawaban responden yang menyatakan bahwa sudah hampir tinggi walaupun belum maksimal.

Media Pembelajaran

Kajian variabel media pembelajaran diukur menggunakan lima indikator. Deskripsi variabel media pembelajaran diperoleh melalui perhitungan rekapitulasi hasil jawaban responden terhadap masing-masing indikator. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini;

Tabel 2
Persentase Efektifitas Indikator Variabel Media Pembelajaran

NO	Indikator	Kriteria (%)				
		TE	KE	CE	HE	E
1	Relevansi	1.1%	12.8%	39.9%	46.3%	0.0%
2	Kemampuan Guru	5.4%	31.5%	16.1%	31.0%	16.1%
3	Kemudahan Penggunaan	19.0%	18.5%	38.1%	24.4%	0.0%
4	Ketersediaan	14.6%	10.7%	41.1%	26.4%	7.1%
5	Kebermanfaatan	5.1%	26.9%	0.0%	67.9%	0.0%

TE= Tidak Efektif KE=Kurang Efektif CE=Cukup Efektif HE=Hampir Efektif E=Efektif

Berdasarkan tabel 2 di atas, indikator media pembelajaran menurut persentase efektifitas indikator variabel media pembelajaran masih dapat dikatakan belum maksimal atau belum efektif. Dari 5 indikator media pembelajaran bahwa responden menyatakan bahwa dalam indikator relevansi, kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan hanya 0% yang menyatakan bahwa relevansi, kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan dalam penggunaan media itu sudah efektif, namun menurut jawaban responden ketiga indikator tersebut sudah dapat dikatakan hampir efektif walaupun belum efektif dan optimal dalam penggunaan media pembelajaran di salah satu SMK di Cimahi. Indikator kemampuan guru dan ketersediaan dalam penggunaan media pembelajaran pula dapat dikatakan hampir efektif, walaupun pada indikator kemampuan guru jawaban responden mempunyai persentase sebanyak 16,1% yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di salah satu SMK di Cimahi sudah efektif, dan pada indikator ketersediaan media pembelajaran di sekolah responden menyatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran di sekolah sudah berada pada kategori efektif walaupun hanya 7,1% yang menyatakan sudah efektif.

Hipotesis : Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa

Persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah $\hat{Y} = 59,98 + 0,626(X)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah artinya semakin efektif media pembelajaran, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Uji hipotesis menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($35,3594 > 4,0162$), dengan $db1 = 1$, $db2 = 2 = n-2$ dan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah 39,13%.

Hasil ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian yang berujung pada kesimpulan adanya peran media pembelajaran adalah membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa (Nurjanah, 2013). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik (. A., 2011)

KESIMPULAN

Media pembelajaran berada pada kategori cukup efektif. Hal ini diukur dari lima indikator media pembelajaran yang terdiri atas: (1) relevansi, (2) kemampuan guru, (3) kemudahan penggunaan, (4) ketersediaan, dan (5) kebermanfaatan. Indikator yang berada pada kategori puas yaitu indikator ketersediaan dengan persentase sebanyak 30,9%,

sedangkan yang berada pada kategori kurang efektif atau rendah yaitu indikator kemampuan guru dan kebermanfaatan dengan jumlah persentase sebanyak 14,2%.

Motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Hal ini diukur dari delapan indikator motivasi belajar siswa yang terdiri atas: (1) durasi, (2) frekuensi, (3) presistensi, (4) devosi, (5) ketabahan dan kemampuan menghadapi rintangan, (6) tingkat aspirasi, (7) tingkat kualifikasi prestasi, dan (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Indikator yang berada pada kategori tinggi adalah arah sikapnya terhadap kegiatan dengan persentase sebanyak 19,3%, sedangkan indikator yang berada pada kategori hampir rendah yaitu tingkat kualifikasi prestasinya dengan persentase sebanyak 8,4%.

Media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang artinya bahwa apabila tingkat penggunaan media pembelajaran menurun atau kurang maka tingkat motivasi belajar akan menurun. Dengan demikian setiap peningkatan media pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan dari motivasi belajar. Media pembelajaran juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buckingham, D. (2007). *Media education goes digital: an introduction*. *Learning, Media and Technology*. 32(2), 111-119.
- Dayton, K. &. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dörnyei. (2001). *Teaching And Researching Motivation*. Harlow;longman.
- Gagne, R. M. (1985). *The Condition of Learning and Theory of Instruction, 4thed*. New York: CBS College Publishing.
- Hamalik, (. A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT.Toko gunung agung.
- Jenkins, T. (2001). *The motivation of students of programming*. In *Proceedings of ITiCSE 2001*. The 6th annual conference on innovation and technology in computer science n (pp. 53–56).
- Law, K. M. (2009). *A comparative study of learning motivation among engineering students in South East Asia and beyond*. *International Journal of Engineering Education*, 25(1), 144–151.
- Ma'rof, R. (2001). *Social psychology*. Serdang: Penerbit Universiti Putra Malaysia.
- Makmum, S. A. (2007). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nazar, M. M. (2001). *Introduction to Psychology: An introduction to the life and human behaviour*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Nordin, A. Y. (2005). *The relationship between self-concept, motivation, and parenting styles with student*. Langkawi: Faculty of Education, Universiti.

- Nurjanah, E. (2013). *Pengaruh Media Film Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Tesis. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Penklis, K. (2011). *Connecting multiliteracies and engagement of students from low socio-economic backgrounds: using Bernstein's pedagogic*. *Language and Education*, 25 (3), 203-220.
- Purnamasari, F. (2013). *Analisis Teori Motivasi Dua Faktor Herzberg's Motivation Hygiene Theory*.
http://fitriana49e.blogstudent.mb.ipb.ac.id/files/2013/11/OSDM_E49_Fitriana-Purnamasari_P056132762.49E-Penerapan-Teori-Motivasi-Dua-Faktor-Herzberg-di-Perumnas2.pdf.
- Ryckman, R. M. (2004). *Theories Of Personality*. Singapore: Thomson Wadsworth.
- Saedah Siraj, Z. I. (1996). *Motivation in education*. Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn. Bhd.
- Sardiman. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.
- Sudjana, N. d. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Uno, H. B. (2011). *Profesi Kependidikan – Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vrgovic, I. J. (2014). *Relationship Between The School Principal Leadership Style and Teachers' Job Satisfaction In Serbia*. *Montenegrin Journal of Economics*.